

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam bahasa Indonesia, ejaan memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu berhubungan dengan ragam bahasa tulis. Ada berbagai macam pengertian yang mencoba menjelaskan pengertian ejaan. Pengertian ejaan yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara atau aturan menuliskan kata-kata dalam huruf. Sedangkan di dalam Ensiklopedia Indonesia, ejaan adalah cara menulis kata-kata menurut disiplin ilmu bahasa. Ejaan pada dasarnya adalah aturan melambangkan bunyi bahasa menjadi huruf, kata, ataupun kalimat. Secara umum ejaan dapat diartikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur penulisan bunyi bahasa menjadi huruf, huruf menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Pada KBBI kalimat memiliki arti sepatah kata atau sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan.

Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi dalam pemakaian bahasa agar tercipta keteraturan bentuk dalam bahasa tulis. Apabila sudah teratur, maka makna yang ingin disampaikan akan jelas dan tidak akan terjadi kesalahan dalam memahami makna tersebut. Ejaan yang benar harus selalu dipelajari, dimengerti, dan diterapkan dalam

pelajaran bahasa Indonesia agar bahasa Indonesia dapat digunakan dengan benar.

Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia ( PUEBI ) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Menurut Tarigan (2008:4) “Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern karena ketrampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar”.

Namun pada kenyataannya, keterampilan menulis tersebut tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis terutama kemampuan pada penggunaan ejaan. Dalam hal ini, penulis menemukan beragam kemampuan penggunaan ejaan yang rendah yang dapat ditemukan pada tulisan siswa yang menjadi salah satu pembuktian bahwa teks yang dibuat siswa masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa terutama dalam hal ejaan dalam menulis sebuah teks. Perhatian guru serta kekreavitasan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, apalagi dalam hal memotivasi siswa untuk mengetahui kemampuan penggunaan ejaan di dalam sebuah pembelajaran. Jika siswa sudah mampu memaham ejaan, siswa secara otomatis akan mampu untuk menerapkan pemahamannya tersebut kedalam sebuah tulisan. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Dian Nur Prawisti dengan judul “Analisis kesalahan penggunaan ejaan pada karangan siswa kelas

VII SMPN 2 Depok.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan sebanyak 575 kasus kesalahan yang terdiri dari kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 397 kasus kesalahan, kesalahan pada penggunaan kata depan di, ke, dan dari sebanyak 94, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 84 kasus kesalahan. Padahal siswa dituntut untuk menerapkan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah PUEBI agar kedepannya mampu menuliskan sebuah teks dengan baik dan benar. Dengan kegiatan tulis menulis, siswa juga akan terbiasa dan terlatih. Ejaan mencakup penggunaan huruf besar dan juga tanda baca. Seseorang mampu membuat sebuah kalimat setelah memahami ejaan. Semua orang tentu bisa membuat teks, tetapi tidak sepenuhnya sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Romi (2014) dengan penelitiannya “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Cerpen Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palmatak Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dilakukan seluruh siswa kelas X yang berjumlah 44 siswa, dan terdapat kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 87 kasus kesalahan. Hal tersebut disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis dan kurangnya minat siswa dalam membaca.

Menulis merupakan bentuk keterampilan yang membutuhkan keaktifan dan kreativitas pikiran dalam menuangkan idea tau gagasan

dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan ( 1998:4 ), dalam menulis dituntut kemahiran memakai ejaan, komposisi yang baik dalam bentuk pengembangan paragraf secara tepat, dan keterampilan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui pelatihan dan praktik secara berkesinambungan. Dengan kata lain, untuk menjadi seorang penulis diperlukan pembiasaan menulis serta latihan dan penguasaan tata bahasa.

Dalam kaitannya dengan pembiasaan menulis, diperlukan keteladanan dari guru. Dalam hal ini, guru dituntut membiasakan mengekspresikan diri kedalam bentuk tulisan, misalnya guru menuliskan refleksi tentang kegiatan belajar-mengajar di kelas dan menempel hasil tulisan di papan pengumuman kelas, kemudian siswa diminta untuk membacanya. Dengan cara ini siswa termotivasi untuk menulis ( Kemendikbud 2010:3 )

Faktor penyebab terjadinya kesulitan menulis

1. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis;
2. Kurangnya minat siswa dalam membaca buku pedoman EYD yang sudah tersedia di perpustakaan sekolah;
3. Kurangnya kemampuan siswa terhadap penguasaan kaidah berbahasa ( ejaan ) dan tata tulis ( tata bahasa .)

Dari temuan penulis saat melakukan PPLT di SMPN 2 Percut Sei Tuan dalam menulis sebuah teks terutama siswa masih tergolong

belum memahami ejaan khususnya kelas VII yang menjadi objek penelitian. Banyak pelajar yang menganggap ejaan itu mudah. Tetapi ketidaktahuan dalam menggunakan ejaan dan malasnya membuka buku ejaan yang disempurnakan untuk mengetahui penggunaan huruf dalam ragam tulis. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi untuk membaca buku pedoman ejaan yang disempurnakan pada siswa, serta kurangnya buku pendukung mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Indah Fitriana dengan judul “ Analisis kesalahan penggunaan EYD pada majalah dinding siswa di SMK Batik 1 Surakarta.”

Siswa sering kali menganggap buku pedoman ejaan yang disempurnakan dengan sepele. Siswa merasa tidak perlu membaca dan memahami bagaimana sebenarnya pedoman dalam menulis sebuah teks. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, sering kali kurang tepatnya media yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pelajaran menulis teks. Sebenarnya pada saat penulis melakukan PPLT di sekolah tersebut, sudah diterapkan literasi hanya saja ketika kegiatan itu dijalankan siswa memang membaca buku bahan ajar yang telah disiapkan, tetapi tidak memahami dengan kritis terhadap isi buku yang telah mereka baca, dan pada akhirnya ketika mereka diminta menulis sebuah teks, hasil tulisan siswa masih terdapat kesalahan dalam penulisan khususnya penulisan teks sesuai ejaan yang disempurnakan.

Kurikulum yang digunakan sekolah SMPN 2 Percut Sei Tuan menggunakan kurikulum 2013. Hal ini terbukti karena penulis telah melakukan PPLT di sekolah SMPN 2 Percut Sei Tuan. Dengan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kemampuan memahami ejaan siswa. Penelitian ini penulis rangkai dalam bentuk judul “ Kemampuan Penggunaa Ejaan Oleh Siswa Kelas VII SMPN 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. rendahnya motivasi untuk membaca buku PUEBI.
2. kurangnya kesadaran akan pentingnya memahami tulisan yang sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan.
3. Kurangnya minat siswa dalam menulis.
4. Kurangnya pengetahuan siswa dalam ejaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan luasnya masalah yang diidentifikasi serta mengingat keterbatasan waktu. Maka untuk memudahkan penelitian dan terarahnya penulisan ini, penulis membatasi masalah pada “Kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang meliputi tanda titik (.), tanda koma (,),

tanda titik koma (;), tanda hubung (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (...), , tanda petik ("..."), dan garis miring (/). oleh siswa kelas VII SMP N 2 Percut Sei Tuan.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan penggunaan huruf kapital oleh siswa kelas VII SMPN 2 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimanakah kemampuan penggunaan tanda baca oleh siswa kelas VII SMPN 2 Percut Sei Tuan.

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan,

1. Untuk mengetahui kemampuan penggunaan huruf kapital oleh siswa kelas VII SMPN 2 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui kemampuan penggunaan tanda baca oleh siswa kelas VII SMPN 2 Percut Sei Tuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat .

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan penulis dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 2 Percut Sei Tuan.
- b. Bahan acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan penggunaan ejaan, terutama tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
- c. Memperkaya khasanah literatur studi kemampuan penggunaan ejaan tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
- d. Bahan acuan bagi pelajar dalam menulis karya tulis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru, agar mengetahui secara jelas bagaimana mengajarkan siswa menulis sesuai dengan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang baik dan benar.
- b. Untuk siswa, agar mengetahui dan memahami cara menulis huruf kapital dan tanda baca yang benar.
- c. Untuk pembaca, agar dapat mengetahui hasil penelitian dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain